

## PENEMBAKAN WARGA

# Pemkab dan DPRD Nduga Tuntut Penyelidikan

**JAYAPURA, KOMPAS** — Pemerintah Kabupaten Nduga bersama DPRD Nduga di Papua menuntut penyelidikan atas penembakan dua warganya, Elias Karunggu dan Seru Karunggu, oleh aparat keamanan, Sabtu (18/7/2020). Sebab, keduanya disebut warga sipil, bukan bagian dari kelompok kriminal bersenjata. Namun, pihak TNI menyatakan sebaliknya.

Wakil Bupati Nduga Wentius Nemiange saat dihubungi dari Jayapura, Senin (20/7), mengatakan, Elias (34) dan anaknya, Seru (18) sama sekali tidak terlibat aksi separatisme.

Ia menyatakan, kedua korban adalah warga sipil yang berprofesi sebagai petani. Mereka ditembak oknum anggota TNI ketika keduanya akan memasuki daerah Kenyam, ibu kota Kabupaten Nduga.

Kedua korban, yang saat kejadian bersama 56 orang lain-

nya, berasal dari Distrik Yal. Selama ini mereka mengungsi ke hutan karena takut dengan konflik antara pihak keamanan dan kelompok kriminal bersenjata (KKB) pimpinan Egianus Kogoya sejak akhir 2018.

"Kedua korban bersama puluhan orang lainnya berjalan kaki ke Kenyam untuk mencari makanan. Mereka kelaparan karena selama ini mengungsi ke hutan. Namun, keduanya ditembak dua oknum anggota TNI hingga tewas di lokasi kejadian," kata Wentius.

Ia mengatakan, jenazah kedua korban telah dimakamkan oleh pihak keluarga pada Minggu malam.

## Unjuk rasa

Akibat kejadian penembakan tersebut, ratusan warga setempat berunjuk rasa di Kenyam, Senin.

"Ratusan warga menggelar

unjuk rasa di Kenyam pada Senin ini. Mereka meminta pemerintah pusat menarik pasukan non-organik dari Nduga dan TNI memproses hukum oknum anggota yang terlibat insiden itu," tutur Wentius.

Anggota DPRD Nduga, Ronald Kelnea, mendorong penyelidikan penembakan dan penegakan hukum terhadap oknum yang menembak warga.

Ia pun berharap, aparat keamanan tidak terlalu berlebihan mencurigai warga sipil. "Pihak keamanan jangan mencurigai warga sipil terlalu berlebihan. Seolah-olah kami bukan bagian negara ini. Seharusnya oknum anggota tersebut bertanya terlebih dahulu sebelum mengambil putusan melepaskan tembakan," katanya.

Kepala Perwakilan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Papua Frits Ramandey mengatakan, pihaknya akan meminta

klarifikasi kepada pihak TNI terkait penembakan di Nduga.

"Komnas HAM akan meminta klarifikasi dari Kodam XVII/Cenderawasih terkait identitas kedua warga ini apakah warga sipil atau anggota kelompok sipil bersenjata," ujarnya.

## Bagian dari KKB

Komandan Distrik Militer 1715/Yahukimo Letnan Kolonel Inf Eko Budi saat dihubungi mengatakan, kedua warga yang ditembak oleh prajurit TNI merupakan anggota KKB. Hal itu dibuktikan dengan barang bukti berupa satu senjata pistol jenis revolver.

"Anggota kami di sana telah menjelaskan kepada Bupati Nduga kronologi yang sebenarnya bahwa kedua orang ini adalah anggota kelompok separatis. Bupati juga telah menjelaskan hal ini ke masyarakat setempat," tutur Eko. (FLO)